

ANALISIS PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KELAS XI B2 DI SMAN 2 GIANYAR

I Wayan Agus Irda Arya Utama, I G A Putu Arya Wulandari, I Made Wena

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: arya.utama145@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menilai kualitas pembelajaran matematika kelas XI B2 di SMAN 2 Gianyar. Untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di kelas XI B2 di SMAN 2 Gianyar. Mengetahui penyebab kesulitan belajar matematika pada kelas XI B2 di SMAN Gianyar. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan sekolah untuk mengatasi tantangan pembelajaran matematika di kelas XI B2 di SMAN 2 Gianyar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan dua orang guru besar matematika kelas XI B2 dan 30 siswa kelas XI B2 sebagai subjeknya. Kuesioner dan wawancara merupakan instrumen yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran matematika di SMA N 2 Gianyar cukup baik. (2) Problematika yang menjadi masalah terhadap pembelajaran matematika SMA N 2 Gianyar meliputi kurangnya minat siswa, kejenuhan metode pengajaran, dan ketergantungan pada guru. (3) Penyebabnya antara lain malasnya siswa, kejenuhan terhadap matematika, dan kurangnya pendekatan kreatif dalam pembelajaran. (4) Strategi untuk mengatasi masalah tersebut termasuk membangun minat siswa, memilih materi yang diminati siswa, dan menerapkan pembelajaran kelompok.

Kata Kunci: Problematika pembelajaran, Pembelajaran Matematika, Kualitas pembelajaran

ABSTRACT

This research aims to assess the quality of mathematics learning for class XI B2 at SMAN 2 Gianyar. To find out the problems of mathematics education in class XI B2 at SMAN 2 Gianyar. To understand the reasons behind the challenges of mathematics education in class XI B2 at SMAN 2 Gianyar. To examine the strategies used by schools in overcoming the challenges of learning mathematics in class XI B2 at SMAN 2 Gianyar. This research uses a qualitative descriptive research methodology. This research involved 2 mathematics teachers and 30 students from class XI B2. Questionnaires and interviews are the instruments used. The research findings are as follows. (1) The quality of mathematics learning at SMAN 2 Gianyar is quite good. (2) The issues affecting mathematics learning at SMAN 2 Gianyar include lack of student interest, methodological monotony, and overreliance on the teacher. (3) The causes include student laziness, monotony towards mathematics, and lack of creative approaches in teaching. (4) Strategies to address these issues include building student interest, selecting student-preferred materials, and implementing group learning..

Keywords: *Problematika pembelajaran, Pembelajaran Matematika, Kualitas pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terorganisir untuk mewujudkan suasana belajar dimana peserta didik terlibat dalam pengembangan secara aktif potensi spiritual, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, etika yang luhur, dan keterampilan yang penting untuk kemajuan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. (Siagian, 2016). Pendidikan

formal berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa berdasarkan kurikulum, dengan matematika sebagai mata pelajaran yang penting. (Novitasari, 2016).

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka sangat penting bagi seluruh anggota masyarakat, termasuk siswa, untuk memahami dan menguasai matematika. (Halini, 2018). Banyak siswa kesulitan memahami konsep matematika karena struktur matematika yang rumit, sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika. (Lestari et al., 2022). Tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar dapat disebut dengan permasalahan pembelajaran matematika. Permasalahan pembelajaran mengacu pada segala hambatan yang menghambat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Kesulitan belajar dapat timbul dari berbagai sumber, antara lain pengaruh internal dan lingkungan. Pengaruh internal berasal dari dalam diri siswa yang meliputi sikap, minat, dan motivasi. Faktor eksternal merujuk pada unsur-unsur yang berasal dari luar siswa, antara lain lingkungan belajar, teknik pengajaran, dan kurikulum.

Salah satu tantangan dalam mempelajari matematika adalah terbatasnya atau tidak adanya keterlibatan siswa dalam kelas matematika. (Noor, 2014). Selain rendahnya motivasi siswa, kurangnya guru matematika berkualitas menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika di sekolah menengah pertama dan atas. Secara operasional kualitas pembelajaran mengacu pada kuatnya keterkaitan yang saling berhubungan antara guru, siswa, lingkungan belajar, dan perangkat pembelajaran untuk memberikan proses dan hasil pembelajaran sebaik-baiknya sebagaimana disyaratkan oleh kurikulum. (Roesminingsih & Masruchin, 2016). Menurut Daryanto (dalam Syafira & Roesminingsih, 2020) Mutu pembelajaran mengacu pada tingkat tercapainya tujuan pembelajaran semula, meliputi pembelajaran seni, dengan meningkatkan informasi, kemampuan, dan pembinaan sikap siswa selama proses pembelajaran di kelas.

Menurut Depdiknas dalam Prasetyo (dalam Syafira & Roesminingsih, 2020) Kualitas pembelajaran ditunjukkan oleh beberapa faktor: (1) Kemampuan pedagogis seorang guru mencerminkan keseluruhan sifat seseorang dalam hal pengetahuan dan keahlian, yang ditunjukkan melalui tindakannya. Perilaku atau tindakan siswa di lingkungan sekolah. Ada banyak kegiatan yang tersedia untuk dilakukan anak-anak di sekolah. Kegiatan sekolah mencakup lebih dari sekedar kegiatan akademis seperti belajar, membaca, membuat catatan, dan mendengarkan profesor. Kegiatan kesiswaan mengacu pada kegiatan yang berlangsung di luar waktu kelas reguler, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang sejenis. (3) Iklim pembelajaran dapat terwujud dalam bentuk lingkungan kelas yang mendukung dan

suasana sekolah yang ramah. Sumber belajar yang berkualitas dapat dilihat dari seberapa selarasnya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. Media pembelajaran menumbuhkan lingkungan belajar yang interaktif dengan memfasilitasi interaksi antara mahasiswa, dosen, dan spesialis dalam mata pelajaran ilmiah yang relevan. (6) Kualitas sistem pembelajaran di sekolah dapat ditunjukkan dengan menonjolkan ciri-ciri keunggulan dan spesialisasi lulusannya.

Permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan kondisi tersebut. (1) Bagaimana tingkat pendidikan kelas XI B2 di SMAN 2 Gianyar? Apa saja tantangan belajar matematika di ruang kelas? Kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran matematika di kelas XI B2 SMAN 2 Gianyar, Bagaimana pendekatan sekolah dalam mengatasi tantangan pembelajaran matematika di kelas? Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas pendidikan matematika di kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Satriawan, 2018). Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data tentang aspek-aspek yang relevan dengan objek penelitian, menganalisis faktor-faktor tersebut, dan menentukan signifikansinya. (Arikunto, 2016). Penelitian ini melibatkan dua orang guru besar matematika kelas XI dan 30 siswa kelas XI B2 sebagai subjeknya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode non tes seperti observasi, angket, wawancara, dan pencatatan. Setelah instrumen disiapkan, maka dilakukan pengujian instrumen. Kuesioner dievaluasi melalui uji ahli, uji validitas, dan uji reliabilitas. Uji ahli dilakukan terhadap angket guru yang terdiri dari 30 item dan angket siswa yang terdiri dari 23 pernyataan, baik yang divalidasi oleh validator I maupun validator II. Kuesioner guru menghasilkan reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai $r_{11} = 1,022$, sedangkan angket siswa menunjukkan reliabilitas yang tinggi dengan nilai $r_{11} = 0,840$. Untuk mengetahui permasalahan dan penyebab mendasarnya dalam proses pembelajaran matematika, dilakukan wawancara tidak terstruktur. Metode analisis data dilakukan dengan menjumlahkan skor setiap item pernyataan kuesioner untuk setiap responden. Data kuesioner yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Untuk menghasilkan kategori pengelompokan, bagi skor maksimum dengan skor minimum. Hasil bagi skor maksimum dibagi skor minimum adalah kelipatan skor minimum, dengan setiap interval bertambah satu. Kategori pengelompokan yang digunakan adalah: Sangat Baik, Baik, Tidak Baik, dan Sangat Buruk. Kategorisasi ini berasal dari (Riduwan, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas pembelajaran matematika di SMAN 2 Gianyar. Dua orang guru besar matematika kelas XI dan 30 siswa kelas XI B2 menyelesaikan angket. Peneliti memberikan survei kepada guru yang mencakup 30 item pernyataan dan siswa dengan kuesioner yang berisi 23 item pernyataan. Hasil penelitian meliputi lima aspek: Keterampilan Guru (A1), Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa (A2), Iklim Pembelajaran (A3), Materi Pembelajaran (A4), dan Media Pembelajaran (A5). Terdapat satu instruktur yang mewakili 50% dari keseluruhan, dengan kategori Sangat Baik dan Baik. pengajar S1 mendapat nilai total 85, sedangkan guru S2 mendapat nilai total 106. Informasi selengkapnya terdapat pada Tabel Hasil Analisis Data Kuesioner Guru:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Kuesioner Guru

Aspek	S1	S2
A1	26	35
A2	8	10
A3	11	14
A4	23	23
A5	17	24
Total	85	106
Kategori	Baik	Sangat Baik

5 siswa (17%) memperoleh hasil dengan kategori Sangat Baik. 10 siswa atau mewakili 33% tergolong dalam kategori Baik. Sebanyak 13 siswa mewakili 40% tergolong dalam kategori Kurang Baik, sedangkan 2 siswa mewakili 10% termasuk dalam kategori Sangat Buruk. Informasi tersebut dirinci pada Tabel Distribusi Frekuensi Kualitas Belajar Siswa:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Pembelajaran Peserta Didik

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$135 < T \leq 180$	5	17%	Sangat Baik
$90 < T \leq 135$	10	33%	Baik

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$45 < T \leq 90$	13	40%	Tidak Baik
$T \leq 45$	2	10%	Sangat Tidak Baik
Jumlah	30	100%	

Peneliti menyempurnakan temuan penelitian dengan melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Dari hasil wawancara ada beberapa problematika dalam pembelajaran matematika yaitu terdapat tantangan seperti kurangnya minat siswa, kejenuhan terhadap metode pengajaran yang konvensional, ketergantungan siswa pada guru, dan kebutuhan akan fondasi yang kuat. Guru-guru menyoroti kurangnya minat siswa serta kejenuhan terhadap penggunaan rumus, sehingga mereka menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam mengingat materi dasar, yang merupakan prasyarat penting untuk memahami materi yang lebih kompleks, terlihat bahwa kesulitan dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh kemampuan menghafal rumus, kualitas penyampaian materi oleh guru, dan perubahan persepsi siswa seiring waktu. Awalnya, siswa merasa takut dan tidak nyaman, tetapi seiring waktu, mereka menjadi lebih suka dan percaya diri jika pemahaman terhadap materi terbentuk. Namun, masih ada kesulitan dalam memahami konsep tertentu dan rumus-rumus panjang. Respon siswa juga dipengaruhi oleh pemahaman materi dan kualitas penjelasan guru.

Temuan wawancara menunjukkan bahwa alasan utama tantangan dalam pendidikan matematika adalah kurangnya minat dan kebosanan siswa, ketergantungan pada guru, serta kesulitan memahami materi prasyarat. Faktor eksternal seperti libur Covid-19 juga turut berkontribusi pada kesulitan siswa dengan membatasi interaksi langsung dan menghambat pemahaman materi. Tambahan pula, kesulitan menghafal rumus, penjelasan guru yang kurang efektif, suasana kelas yang tidak kondusif, serta minimnya keterlibatan siswa juga menjadi pemicu problematika dalam pembelajaran matematika. Siswa membutuhkan penjelasan yang jelas dan terperinci untuk memahami konsep matematika dengan baik, sementara rumus-rumus yang kompleks dapat menjadi hambatan jika tidak dijelaskan secara memadai atau jika siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk memahaminya.

Peneliti mewawancarai guru tentang praktik sekolah untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika. Temuan menunjukkan bahwa instruktur telah menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran matematika, dengan fokus pada aspek mental dan motivasi siswa. Salah satu strategi yang diterapkan adalah menggali materi yang diminati siswa untuk meningkatkan semangat mereka dalam memahami

matematika. Selain itu, sekolah menerapkan kurikulum berbasis kelompok untuk memahami tingkat pemahaman siswa dan membentuk kelompok dengan berbagai tingkat pemahaman, sehingga siswa yang membutuhkan bantuan lebih mendalam bisa mendapat bimbingan. Guru juga menggunakan pertanyaan matematika untuk merangsang ingatan siswa terkait materi prasyarat yang telah diajarkan sebelumnya. Penjelasan singkat tentang materi prasyarat juga diberikan untuk membantu siswa memahami hubungan antara materi prasyarat dan materi yang sedang diajarkan saat ini. Hal ini bertujuan untuk mengatasi ketidakpahaman siswa terhadap materi prasyarat yang menjadi hambatan dalam pembelajaran matematika. Penelitian berbasis bukti mendukung efektivitas pemanfaatan beberapa format soal matematika untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ide-ide matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian deskriptif dilakukan untuk menganalisis permasalahan pembelajaran matematika di kelas XI B2 SMAN 2 Gianyar. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara terhadap siswa dan guru. Dapat disimpulkan bahwa : 1) Kualitas Pembelajaran SMA N 2 Gianyar termasuk cukup baik dikarenakan terdapat masih adanya masalah yang disebabkan oleh data kuisioner guru dan siswa, 2) Problematika yang menjadi masalah terhadap pembelajaran matematika SMA N 2 Gianyar antara lain : (1) Kurangnya minat siswa, (2) Kejenuhan dalam metode pengajaran, (3) Ketergantungan siswa pada guru, (4) Kesulitan mempertahankan materi dasar, (5) Kemampuan menghafal rumus, (6) Kualitas penyampaian materi oleh guru, (7) Perubahan persepsi siswa terhadap matematika seiring waktu dan (8) Kesulitan pada konsep tertentu, 3) Penyebab terjadinya problematika dalam pembelajaran matematika di SMA N 2 Gianyar disebabkan oleh : (1) Peserta didik malas mengikuti pembelajaran, (2) Kejenuhan dan tidak suka dengan pembelajaran matematika, (3) Kurangnya pendekatan kreatif dan interaktif saat pembelajaran, (4) Faktor lingkungan sekolah saat libur covid-19, (5) Tidak bertanya saat pembelajaran matematika yang tidak paham dan (6) Kesulitan mengingat materi prasyarat untuk pembelajaran selanjutnya dan 4) Strategi sekolah mengatasi problematika dalam pembelajaran matematika di SMA N 2 Gianyar adalah (1) Pembangunan mental siswa dengan cara pendekatan awal dilakukan dengan fokus pada pembangunan mental siswa dan menanyakan tujuan sekolah siswa untuk memahami kengingan dan tujuan mereka pada proses pembelajaran, (2) Fokus pada materi yang disukai siswa dengan cara memilih materi yang diminati oleh siswa untuk menarik minat mereka dalam pembelajaran, (3) Penerapan kelompok dalam kurikulum merdeka berdasarkan tingkat

pemahaman siswa yang diperoleh mengevaluasi pemahaman awal siswa melalui tes diagnostik yang dilakukan, (4) Pertanyaan dan pematik atau pancingan dimana memberikan pertanyaan – pertanyaan pematik atau pancingan kepada siswa bertujuan agar siswa mampu mengingat kembali materi prasyarat yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika, (5) Penjelasan singkat mengenai materi prasyarat untuk membantu siswa memahami konsep – konsep dasar yang diperlukan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat berbagai rekomendasi untuk mengatasi permasalahan ini, khususnya: Guru perlu melakukan eksplorasi diri untuk mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan metode dan model yang sesuai dan disesuaikan dengan materi pelajaran. Hal ini membantu siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Siswa hendaknya terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan bersedia mencari bantuan guru atau teman sebaya ketika menghadapi tantangan tanpa merasa malu. dan Penulis berikut diharapkan dapat menghasilkan penelitian baru berdasarkan temuan penelitian. Hal ini memungkinkan dilakukannya eksplorasi fitur-fitur kompetensi bahasa yang belum mudah diukur, guna meningkatkan kegunaan dan efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wahyu Aji, Halini, A. N. (2018). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Open-Ended Pada Materi Luas Segitiga Dan Segiempat Di Smp*. 1–8.
- Lestari, I., Rosyana, T., & Luvy Sylviana Zhanty. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMP Kelas VII pada Materi Himpunan. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(6), 1841–1848. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i6.1841-1848>
- Noor, C. K. putri dan trisna insan. (2014). Problematika Pembelajaran Matematika di SD. *Analisis Pendapat dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Roesminingsih, E., & Masruchin, M. (2016). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Di Sd Raden Patah Tandes Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(Mi), 5–24.
- Satriawan, H. (2018). Problematika Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika SMP Kelas IX. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(3), 278–285. <http://jurnal.uns.ac.id/jpm>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science2*, 2(1), 58–67.
- Syafira, Z., & Roesminingsih, M. V. (2020). Kompetensi Tutor dan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Kursus English Is Friend Surabaya. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(1), 82–92. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>
- Arikunto. (2016). *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.